

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

UMKM merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan perekonomian masyarakat Kabupaten Tanah Datar. Pada umumnya UMKM di Kabupaten Tanah Datar bergerak pada bidang pangan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 jumlah UMKM di Kabupaten Tanah Datar adalah sebanyak 1650 usaha.¹ Jika dilihat dari data per kecamatan menunjukkan bahwa UMKM terbanyak berada pada Kecamatan Sungai Tarab dengan 330 usaha, Kecamatan Batipuh dengan 242 usaha serta Kecamatan Pariangan dengan 209 usaha.²

Home industry termasuk ke dalam salah satu jenis UMKM yang memiliki jumlah yang besar di Tanah Datar. Hal ini dipengaruhi oleh adanya keterbatasan modal usaha sehingga memutuskan untuk mendirikan usaha kecil saja. Bidang makanan kuliner tradisional adalah sebagai wadah bagi masyarakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan dalam skala kecil. Hal ini dikarenakan Minangkabau memiliki berbagai macam kebudayaan sehingga menciptakan makanan tradisional yang beragam di setiap daerahnya.³ Berbagai macam makanan kuliner tradisional asal daerah Tanah Datar bahkan sudah dikenal pada skala nasional ataupun mancanegara. Dengan demikian akan berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Kabupaten Tanah Datar.

Kacang Randang merupakan salah satu makanan kuliner tradisional yang banyak dijumpai di wilayah Tanah Datar. Makanan ini sudah ada sejak dahulunya walaupun belum dijadikan

¹ Febria Rahim, dkk., "Faktor Penghambat UMKM dalam Menggunakan Teknologi Informasi di Kabupaten Tanah Datar", *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, Vol. 13, No.1, hlm.,62, 2019 <https://doi.org/10.24036/xxxxxxx>

² Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar, 2022, *Kabupaten Tanah Datar Dalam Angka Tahun 2022*, (Tanah Datar: CV Aditya) hlm. 323.

³ Siti Aisyah, *Tradisi Kuliner Masyarakat Minangkabau: Aneka Makanan Khas Dalam Upacara Adat dan Keagamaan Masyarakat Padang Pariaman*, *Majalah Ilmiah Tabuah: Ta'limat, Budaya, Agama dan Humaniora*, Vol.2, No.2 Tahun 2017.

sebagai ladang usaha masyarakat luas. Istilah *kacang Randang* ini jika ditelusuri lebih dalam lagi, di beberapa daerah di Minangkabau memiliki pemaknaan tersendiri. Di daerah seperti Kota Padang, Kota Pariaman, Kabupaten Pasaman dan daerah lainnya di Minangkabau beranggapan bahwa makanan kuliner tradisional *kacang Randang* di Tanah Datar adalah dengan istilah kacang goreng. Masyarakat di daerah tersebut lebih mengenal objek kajian ini dengan istilah kacang goreng. Namun demikian perbedaan tersebut hanya sebatas pelafalan nama makanannya saja.

Kacang Randang yang dimaksud dalam kajian ini adalah suatu makanan kuliner tradisional yang memiliki bahan dasar kacang tanah. *Kacang Randang* diproduksi melewati beberapa tahap dan beberapa alat yang digunakan hingga bisa dikonsumsi dan dipasarkan ke tengah masyarakat. Adapun bahan dan alat yang dibutuhkan dalam proses produksi *kacang Randang* antara lain: kacang tanah, pasir, *tungku*, kayu bakar, sendok dan *kancah*.⁴

Tahapan pertama kacang tanah yang telah dibeli dari petani, di pilih kacang yang kualitasnya baik. Kemudian kacang yang telah dipilih, langsung jemur hingga kering. Selanjutnya pada tahapan kedua pasir dipanaskan di didalam *kancah* hingga pasir benar-benar panas. Tahapan ketiga, kacang yang telah dikeringkan dimasukkan kedalam pasir yang sudah dipanaskan. Kacang yang telah tercampur dengan pasir kemudian di *kacau-kacau* hingga dirasa kacang telah matang sempurna.⁵ Tahapan terakhir yaitu kacang yang telah Dalam proses pemanasan, api yang digunakan biasanya berasal dari kayu bakar walaupun ada juga beberapa yang telah menggunakan gas. Pada tahap *maRandang*, kacang akan di *kacau-kacau* menggunakan sendok besar sehingga kematangannya sempurna dan tidak hangus.⁶

⁴ *Kancah* adalah kata yang berasal dari bahasa daerah Minangkabau yaitu sebutan dari *kuali* yang berukuran sangat besar dan tebal.

⁵ *Kacau-kacau* adalah kata yang berasal dari bahasa daerah Minangkabau yaitu sebutan kata kerja yang berarti di aduk-aduk.

⁶ *MaRandang* adalah proses dalam memasak makanan yang berasal dari daerah Minangkabau yaitu dengan arti kata padanan “menyangrai”
Kacau-Kacau juga merupakan istilah kata dari bahasa Minangkabau yang diartikan sebagai proses dalam memasak dengan cara di aduk-aduk atau pengadukan.

Usaha Kacang Randang di wilayah Tanah Datar berpusat pada salah Nagari yang ada di Kecamatan Pariangan yaitu Nagari Sawah Tangah.⁷ Walaupun ada beberapa merek usaha kacang Randang tidak berasal dari Nagari Sawah Tangah. Akan tetapi secara umum Nagari Sawah Tangah merupakan daerah sentra produksi kacang Randang di Kabupaten Tanah Datar.⁸

Kacang Randang Barokah Tiga Putri merupakan salah satu merek yang cukup terkenal dan berkembang pesat. Usaha ini didirikan oleh Afriyanto pada tahun 2007 di Nagari Sawah Tangah. Sebelumnya usaha ini juga sudah ada dan dikelola oleh orang tuanya Afriyanto namun belum memiliki label merek yang jelas. Sehingga belum banyak dikenal dan dipasarkan ke daerah-daerah luar Tanah Datar.

Usaha Kacang Randang Barokah Tiga Putri ini melakukan produksi setiap hari. Pada setiap produksi menghabiskan sekitar 10 *katidiang* kacang tanah yang dikerjakan oleh 5 karyawan. Kemudian hasil dari produksi kacang Randang ini dipasarkan didalam dan diluar wilayah Tanah Datar.

Namun seperti industri rumah tangga pada umumnya masih memiliki permasalahan dibidang pemasaran serta inovasi-inovasi baru yang membuat daya saingnya lemah. Adapun alasan memilih industri *kacang Randang* Barokah Tiga Putri di Nagari Sawah Tangah sebagai topik penelitian karena berdasarkan data penjualan merupakan terbanyak diantara merek usaha kacang Randang. Kacang Randang Barokah Tiga Putri dapat memperoleh omzet sebesar Rp.45.0000.000/ bulan. Selain itu merek ini juga sudah dikenal luas oleh hampir seluruh masyarakat Tanah Datar khususnya para pecinta tradisi alek Pacu Jawi. Untuk itu penulis tertarik untuk mengangkat menjadi topik penelitian dengan judul “***Home Industry Kacang Randang Barokah Tiga Putri di Nagari Sawah Tangah Tanah Datar 2007-2022***”

⁷ <https://sawahtangah.desa.id/berita/read/sawah-tangah-nagari-yang-kaya-akan-kacang-kacangannya-1304092003> diakses pada tanggal 04 September 2024 pukul 16:06 WIB.

⁸ TVRI Sumatera Barat, RANDANG KACANG NAGARI SAWAH TANGAH, di akses pada [RANDANG KACANG NAGARI SAWAH TANGAH - Berita TVRI Stasiun Sumatera Barat \(tvrisumbar.co.id\)](https://www.tvrisumbar.co.id) tanggal 04 September 2024 pukul 16:00 WIB.

Rumusan Masalah

Untuk mempermudah dalam memahami permasalahan dalam penelitian ini maka dimuat kedalam ke beberapa pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang munculnya industri rumah tangga *Kacang Randang* di Nagari Sawah Tengah tahun 2007-2022?
2. Bagaimana perkembangan industri rumah tangga *kacang Randang* di Nagari Sawah Tengah periode tahun 2007-2022?
3. Bagaimana manajemen pemasaran yang diterapkan pada industri *kacang Randang*?

Batasan temporal untuk penelitian ini yaitu tahun 2000-2022. Adapun batasan awal diambil tahun 2007 dikarenakan pada tahun tersebut industri *kacang Randang* Barokah Tiga Putri mulai berdiri di Nagari Sawah Tengah. Sementara itu, batasan akhir temporal diambil tahun 2022 dikarenakan pada tahun tersebut industri *kacang rendang* Barokah Tiga Putri mulai mengalami perkembangan setelah pandemi. Batasan spasial penelitian ini adalah Nagari Sawah Tengah dikarenakan letak industri rumah tangga *kacang Randang* berpusat di Nagari tersebut.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui latar belakang munculnya industri rumah tangga *kacang Randang* Barokah Tiga Putri di Nagari Sawah Tengah tahun 2007-2022.
2. Untuk menggambarkan perkembangan industri rumah tangga *kacang Randang* Baokah Tiga Putri di Nagari Sawa Tengah periode tahun 2007-2022
3. Untuk menjelaskan manajemen pemasaran pada industri *kacang Randang* Barokah Tiga Putri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi diskusi akademik tentang Perkembangan Industri Rumah Tangga *Kacang Randang* Barokah Tiga Putri di Nagari Sawah

Tengah Tahun 2007-2022. Selain itu, penelitian ini diharapkan memperkaya penulisan sejarah yang sudah ada di Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.

Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang perkembangan industri rumah tangga telah ditulis oleh para peneliti sebelumnya. Terdapat berbagai jenis kajian terkait seperti buku, artikel dan hasil karya ilmiah lainnya. Karya tulis yang membahas tentang perkembangan industri rumah tangga dan menambah pemahaman penulis atas penelitian ini antara lain:

Buku berjudul “Profil Industri Rumahan di Kabupaten Solok, Sumatera Barat” yang ditulis oleh Santosa, dkk.⁹ Buku ini membahas tentang analisis potensi serta pemetaan wilayah yang menjadi sentra industri rumahan di Solok, analisis karakteristik industri rumahan yang dapat berkembang pesat, desain teknik pengembangan industri rumahan serta rancangan pelaksanaan kegiatan berkelanjutan pada industri rumahan di Solok Selatan, Sumatera Barat. Kajian ini dapat memberikan pengetahuan dan pedoman terhadap penelitian ini misalnya dari segi melihat karakteristik industri rumahan dan pemetaan wilayah sentra industri rumahan.

Kedua buku berjudul “Prilaku Ekonomi Masyarakat Sumatera Barat” yang ditulis oleh Ulva Rahmi.¹⁰ Di dalam buku ini terdapat pembahasan terkait *home industry* serta strategi pemasaran, strategi pengembangan UMKM, peningkatan pendapatan yang nantinya dapat menjadi pedoman untuk penelitian Kacang Randang Nagari Sawah Tengah, Tanah Datar.

Artikel jurnal berjudul “Peran Home Industry Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industri Keripik di Kelurahan Kubu Gadang” yang ditulis oleh Riski Ananda.¹¹ Artikel ini membahas tentang kegiatan home industri keripik ini mampu bertahan dan apa saja cara yang dilakukan oleh home industri ini untuk meningkatkan daya saing

⁹ Santosa, “Profil Industri Rumahan di Kabupaten Solok, Sumatera Barat”, (Bukitnggi: CV Rumah Kayu Pustaka Utama, 2018), hlm.13.

¹⁰ Ulva Rahmi, “Prilaku Ekonomi Masyarakat Sumatera Barat”, (Bandung: Widana Bhakti Persada, Tahun 2022).

¹¹ Riski Ananda, “Peran Home Industry Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industri Keripik di Kelurahan Kubu Gadang”, *JPM FISIP*, Vol.3, No.2, 2016, hlm.8.

sehingga terus meningkat. Dalam hasilnya penulis menjelaskan bahwa dalam mempertahankan modal dan menambah permodalan yang dilakukan oleh pemilik home industri sudah baik, dengan melakukan pencatatan yang teliti dan selalu dihitung barang masuk barang keluarannya. Dalam mempertahankan dan meningkatkan eksistensi tenaga kerja sudah benar. Hanya saja dari segi pemasaran belum baik karena masih bergantung kepada pengampas. Kajian ini lebih menekankan pada aspek ekonomi saja. Tetapi pada penelitian ini akan membahas juga dari segi sosial dan budaya.

Kedua, artikel berjudul “Profil Industri Rumah Tangga Rakik Di Kecamatan Pauh Kota Padang” yang ditulis oleh Veriyetmi Wira dan Gustati.¹² Artikel ini membahas tentang dua industri Rumah tangga rakik di Kecamatan Padang Pauh, yang telah berdiri selama 20 tahun, yaitu Fatmawati Rakik dan Rakik Ibu Yulidar. Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh industri domestik yang ini masih merupakan kegiatan tradisional, kurangnya manajemen keuangan yang baik, kemasan produk dan merek dagang kurang menarik, namun penyusunan laporan keuangan di sesuai dengan standar (SAK-ETAP). Hasil dari kajian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti dalam melihat permasalahan yang ada di topik kajian penelitian Kacang Randang Barokah Tiga Putri Nagari Sawah Tengah, Tanah Datar.

Sumber rujukan selanjutnya yaitu berupa kajian penelitan berupa skripsi. Pertama, skripsi Agam Aprianto (2018) dengan judul “Industri Keripik Tempe Matahari di Nagari Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya Tahun 1988-2018”. Skripsi ini memfokuskan penelitian mengenai perkembangan yang terjadi pada Industri Keripik Tempe Matahari, dimulai dari tenaga kerja dan jumlah produksi. Selain itu, juga terjadi perubahan pada sosial ekonomi yang meliputi perubahan sistem produksi, kemasan keripik tempe dan bagaimana cara pemasarannya.¹³

¹² Veriyetmi Wira dan Gustati, “Profil Industri Rumah Tangga Rakik Di Kecamatan Pauh Kota Padang”, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol.10, No.2, Tahun 2015, hlm.1.

¹³ Agam Aprianto. “Industri Keripik Tempe Matahari di Nagari Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya Tahun 1988-2018.” (Skripsi, Universitas Andalas, Padang, 2018) hlm.3.

Kedua skripsi yang ditulis oleh Airin Zulfani berjudul “Industri Rumah-Tangga Kerupuk *Roda Gandiang* di Jorong Sungai Cubadak Nagari Koto Tangah Batu Hampa Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota (1998-2018). Skripsi ini membahas tentang bagaimana besarnya peran dari industri kecil menengah terhadap perekonomian masyarakat Indonesia. Airin memfokuskan kajiannya pada perkembangan industri makanan yaitu kerupuk *roda gandiang*.¹⁴

Ketiga skripsi yang ditulis oleh Raffi Saputra berjudul “Perkembangan Industri Rumah Tangga Dakak-Dakak Kurnia Nagari Simabur, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar Tahun 1990-2020”. Skripsi ini membahas tentang bagaimana awal mula berdirinya industri rumah tangga dakak-dakak di Nagari Simabur serta perkembangan yang terjadi pada Industri Rumahan Kacang Randang Barokah Tiga Putri di Nagari Simabur pada kurun waktu 1990-2020. Selain itu juga membahas tentang dampak yang dirasakan oleh para pelaku usaha rumah tangga dakak-dakak kurnia serta bagi masyarakat sekitar.¹⁵

Kerangka Analisis

Penelitian tentang “**Perkembangan *Home Industry* Kacang Randang Barokah Tiga Putri Nagari Sawah Tangah, Tanah Datar 2000-2022**” ini termasuk ke dalam kajian sejarah sosial-ekonomi. Sejarah sosial merupakan kajian sejarah tentang masalah- masalah yang muncul dalam kehidupan masyarakat yang mencoba untuk melihat bukti-bukti sejarah dari sudut pandang sosial untuk mengembangkan sebuah tren sosial.¹⁶ Studi sejarah ekonomi memusatkan pada aktivitas perekonomian suatu kelompok masyarakat yang terjadi pada masa lalu.

¹⁴ Airin Zulfani, “Industri Rumah-Tangga Kerupuk *Roda Gandiang* di Jorong Sungai Cubadak Nagari Koto Tangah Batu Hampa Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota (1998-2018), (*Skripsi*: Universitas Andalas, Padang, 2019) hlm.4

¹⁵ Raffi Saputra, “Perkembangan Industri Rumah Tangga Dakak-Dakak Kurnia Nagari Simabur, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar Tahun 1990-2020”, (*Skripsi*: Universitas Andalas, Padang), Tahun 2022, hlm.72.

¹⁶ Aksilas Dasfordate dkk., 2023, BUKU AJAR SEJARAH SOSIAL EKONOMI, Purbalingga: Eureka Media Aksara,hlm. 12.

Dalam bukunya Sadono Sukirno yang berjudul pengantar teori ekonomi mikro edisi kedua menjelaskan bahwa industri adalah jenis perusahaan yang bergerak dalam pengolahan barang mentah setengah jadi maupun barang jadi guna memberikan nilai tambah baik dari segi kegunaan maupun dari segi ekonomi.¹⁷ Industri merupakan salah satu kegiatan ekonomi manusia yang penting. Ia menghasilkan berbagai kebutuhan hidup manusia mulai dari makanan, minuman, pakaian, dan perlengkapan rumah tangga sampai perumahan dan kebutuhan hidup lainnya.

Industri rumah tangga adalah sistem produksi yang menghasilkan nilai tambah yang dilakukan dilokasi rumah perorangan, dan bukan disuatu pabrik.¹⁸ *Home industry* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Home industry dapat dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp.200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,-. Kriteria lainnya dalam UU No. 9 Tahun 1995 adalah: milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak. Jika dilihat dari jumlah tenaga kerja, industri rumah tangga memiliki tenaga kerja kurang dari 5 orang. Industri rumah tangga dalam sebagian pemahaman juga dimasukkan kedalam kelompok industri kecil.

Salah satu jenis dari industri rumah tangga yaitu makanan tradisional. Makanan tradisional merupakan hasil budaya masyarakat setempat yang diturunkan secara turun-temurun dalam mengembangkan makanan lokal setempat. Industri *Kacang Randang* jika berdasarkan konsep-konsep di atas dapat digolongkan kedalam industri rumah tangga karena pada umumnya

¹⁷ Sadono Sukirno, "Pengantar Teori Ekonomi Mikro: edisi 2, (Radjawali press: Depok, 2013), hlm 54.

¹⁸ Riski Ananda, "Peran *Home Industri* Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: *Home Industry* Keripik di Kelurahan Kubu Gabang), *Jurnal JPM Fisip* Vol.3. No.2, hlm.10.

industri-industri kacang *Randang* di Nagari Sawah Tengah masih bersifat kekeluargaan yang hanya memiliki tenaga kerja kurang dari 5 orang.

Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah memiliki beberapa langkah yaitu metode heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Heuristik merupakan tahapan awal dalam melakukan penelitian sejarah. Para sejarawan harus melakukan pengumpulan data dan sumber, baik itu sumber primer dan sumber sekunder.¹⁹ Sumber-sumber ini bisa didapatkan melalui dua cara yaitu tinjauan kepustakaan/kearsipan dan tinjauan lapangan (wawancara). Data- data pustaka atau kearsipan dapat berupa arsip, foto, peta, serta dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Disamping itu juga dilakukan studi kepustakaan yang dilakukan di lokasi adanya industri rumah tangga kacang *Randang* di Nagari Sawah Tengah.

Pengumpulan data yang dilakukan yaitu arsip-arsip pribadi dari industri kacang *Randang*. Adapun arsip- arsip tersebut antara lain faktur-faktur penjualan, pembukuan, catatan-catatan penting, surat izin usaha, arsip pemerintahan nagari dan jorong. Data-data ini dalam sejarah disebut sebagai data/sumber primer. Ditambah dengan studi kepustakaan yang dilakukan di Perpustakaan Pusat Universitas Andalas, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, Perpustakaan Sejarah. Selanjutnya metode pengumpulan yang kedua adalah dengan cara wawancara. Metode wawancara juga akan dilakukan guna untuk mendapatkan data-data yang tidak tersedia pada sumber tertulis. Adapun yang akan terlibat dalam wawancara ini nantinya adalah para pekerja di Industri Rumah Tangga Kacang *Randang* di Nagari Sawah Tengah, Masyarakat sekitar, dan Pemilik Industri Rumah Tangga Kacang *Randang* di Nagari Sawah Tengah.

¹⁹ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terjemahan Nugroho Notosusanto, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1957), hlm. 18

Tahapan kedua dalam metode penelitian sejarah yang harus dilakukan setelah pengumpulan sumber adalah kritik terhadap sumber. Tahapan ini bertujuan untuk mendapatkan kebenaran dari sumber-sumber yang telah ada, sehingga melahirkan suatu fakta. Adapun kritik terbagi dalam dua bentuk yaitu kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern ditujukan untuk melihat kredibilitas dari isi sumber tersebut. Tetapi kritik ekstern ditujukan untuk melihat atau meneliti kertasnya, tintanya, gaya tulisannya, bahasanya, dan semua penampilan luarnya.²⁰

Tahapan ketiga dalam metode penelitian sejarah adalah interpretasi yang berupa penafsiran-penafsiran yang merujuk pada fakta-fakta yang dihasilkan. Fakta sejarah dapat didefinisikan sebagai suatu unsur yang dijabarkan secara langsung atau tidak langsung dari dokumen-dokumen sejarah dan dianggap kredibel setelah pengujian yang seksama sesuai dengan hukum-hukum metode sejarah. Tahapan keempat dari metode penelitian sejarah adalah penulisan atau historiografi. Pada tahap inilah fakta-fakta yang telah dikumpulkan akan dijadikan sebagai satu tulisan sejarah.

Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas apa yang telah diungkapkan di atas, maka dilakukan sistematika penulisan pembahasan dibagi menjadi lima bab. Bab I dengan bab selanjutnya merupakan satu kesatuan. Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi kerangka teoritis dan permasalahan itu terdiri dari, latar belakang masalah, batasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode penelitian dan bahan sumber dan sistematika penulisan. Bab II berisi tentang gambaran umum daerah penelitian yaitu Nagari Sawah Tengah Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar. Pada sub bab a memaparkan tentang keadaan geografis daerah tersebut. Pada sub bab b menguraikan bagaimana demografi penduduk dan mata pencaharian Nagari Sawah Tengah. Sub bab c memaparkan tentang kehidupan sosial-ekonomi Nagari Sawah Tengah. Kemudian sub bab d memaparkan tentang

²⁰ Nina Herlina, “*Metode Sejarah*”, Edisi Revisi 2, (Bandung: Satya Historika, 2020), hlm. 44-52

kondisi industri rumah tangga kacang *Randang* di Nagari Sawah Tengah. Bab III menjelaskan perkembangan industri rumah tangga kacang *Randang* di Nagari Sawah Tengah. Pada sub bab a membahas tentang sejarah industri kacang *Randang*.

BAB IV merupakan pembahasan mengenai manajemen pemasaran pada industri rumah tangga kacang *Randang*. BAB V merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dari perkembangan industri rumah tangga kacang *Randang*.

